



**PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU PEMBIMBING DI SMP NEGERI 2  
WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM  
KAB. BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh :**

**ELI SATRIANA  
NIM: 33131122**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU PEMBIMBING DI SMP NEGERI 2  
WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM  
KAB. BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh :**

**ELI SATRIANA**  
**NIM: 33131122**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Pembimbng I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**  
**Nip. 195510101988031002**

**Drs.H.M. Yusuf Said, M.Ag**  
**Nip. 195305151985031001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA MEDAN  
SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK



Nama : Eli Satriana  
 Nim : 33.13.1.122  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
 Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M. Pd  
 Pembimbing II : Drs. H. M. Yusuf Said, M. Ag  
 Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing Di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.**  
**Kata kunci : Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing.**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan juga situasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan atau persepsi siswa mengenai guru pembimbing di sekolah yang kurang baik. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswa yang pernah mendapatkan layanan atau yang pernah diberikan layanan bimbingan konseling yang minimalnya sebanyak tiga kali, dan informasi ini didapatkan dari guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk menemukan fakta-fakta dan menguraikan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sudah banyak siswa yang telah mengetahui mengenai guru pembimbing itu seperti apa dan apa itu bimbingan konseling dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Walaupun ada beberapa jawaban yang bersifat miskonsepsi terhadap guru pembimbing ini disebabkan oleh faktor inters dan faktor ekstern yang diterima oleh siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante raya Kec.Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Faktor intern adalah faktor yang disebabkan dari luar diri seseorang atau dari luar lingkungannya sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang didapatkan seseorang dari dalam dirinya atau dari dalam lingkungannya.

Diketahui oleh :  
Pembimbing I

**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**Nip. 195510101988031002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “ **PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU PEMBIMBING DI SMP NEGERI 2 WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM KAB. BENER MERIAH**” disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Bapak Dr.Tarmizi. M.Pd** sebagai pembimbing skripsi 1 dan **Bapak Drs.H. M Yusuf Said.M.Ag** sebagai

pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayahanda **Edi Gunawan** dan Ibunda **Salamah** atas doa, kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai harganya. Serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus dalam mencapai Gelar Sarjana.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
3. Ibu **Dr. H. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua jurusan program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatra Utara.
4. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.
5. Seluruh pihak **SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab. Bener Meriah**, terutama kepada **Bapak Jaliman, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP, dan ibu **Yulia Sinta, S.Pd** selaku guru

Bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.  
Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

6. Teristimewa kepada abang saya **Dedy Saputra E, SE** dan adik saya **Mifta Diana Fitri** dan juga **Deni Ramadhan Fitra** atas masukan dan motivasi dan kasih sayangnya dan juga seluruh keluarga saya yang telah mendoakan dan juga mendukung saya.
7. Teristimewa kepada ibu kos saya **Uwek**, dan juga adik-adik sekamar saya **Rani Anggrani** dan juga **Yulisa Mutiara Sari** atas dukungannya.
8. Terkhusus kepada sahabat-sahabat saya **Ira kamal Pasaribu, Anisha julianti, Berlian khumayriah, Faujiah siregar** dan juga seluruh teman-teman **BKI-4** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan do'anya.
9. Dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan satu pembimbing saya **Anita Pratiwi, Suriyati siregar, Rezki Hhidayati Nst, Nur Alpijar.**
10. Yang terkhusus kepada **Yuda Permana** calon **S.Ars** selaku partner yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
11. Dan seluruh teman-teman KKN saya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2017

Penulis

**ELI SATRIANA**  
**331.31.122**



## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Pembatasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teoristik .....	12
1. Persepsi .....	12
1). Pengertian Persepsi .....	12
2). Pengertian Miskonsepsi .....	16
3). Ciri – Ciri Persepsi .....	18
4). Proses Persepsi .....	19
5). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	20
2. Guru Pembimbing .....	23
1). Bimbingan dan Konseling .....	23
2). Guru Pembimbing .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis .....	36

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
F. Analisa Data .....	42
G. pengecekan keabsahan Data .....	43

**BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	47
B. Temuan Khusus .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan juga situasional. Maka dari itu, persepsi dapat diartikan sebagai pendapat seseorang dalam ia melihat atau merasakan sesuatu hal yang ia rasakan atau ia lihat.

Persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus.<sup>1</sup>

Maka dari itu persepsi adalah proses rangsangan yang diterima dan dikelompokkan. Kemudian diinterpretasikan menjadi beberapa bagian. Dimana yang dimaksud dengan sensasi diatas adalah sebagai sistem yang mengkoordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus. Maka dari itu sensasi dan juga persepsi pada dasarnya merupakan komponen pengamatan yang berbeda dalam kesederhanaan prosesnya.

Menurut Leavitt pada tahun 1978 (Alex Sobur ), persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 98.

<sup>2</sup> Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, Hal. 445.

Dari pendapat ini dapat kita simpulkan persepsi adalah suatu proses menerima, meyeleksi, dan mengartikan, menguji, dan juga memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra. Seperti yang dijelaskan dalam arti sempit diatas bagaimana seseorang melihat sesuatu yang ia dapatkan yang kemudian ia tafsikan apa yang didapatkannya atau diperolehnya. Sedangkan dalam arti luas dijelaskan bahwa bagaimana seseorang memandang sesuatu dari apa yang ia peroleh.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan persepsi adalah “bagaimana seseorang melihat atau memandang sesuatu yang dapat ia artikan sendiri sesuai dengan apa yang ia rasakan”.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Maka dari itu bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli didalamnya, agar individu tersebut dapat mengenal dirinya dan juga potensi yang dimilikinya, dan juga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada

---

<sup>3</sup>Prayetno, Erman,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal. 99.

individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli (klien).<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan konseling adalah proses pemberian bantuan melalui hubungan timbal balik antara dua orang yaitu konselor dan konseli dengan tujuan dapat mengembangkan kepribadian secara baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Maka dari itu guru pembimbing adalah guru yang bertugas untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau beberapa individu dalam membantu ia menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kliennya, agar ia dapat mengembangkan kemampuannya dan juga dapat menyelesaikan permasalahannya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan. Menurut UU No. 20/2003 diatas pendidikan adalah seperti yang terdapat di pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 105.

Berdasarkan pengertian tersebut ada lima komponen pokok dalam apa yang disebut pendidikan yaitu, usaha sadar dan terencana, suasana belajar dan proses pembelajaran, peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, enam fokus pencapaian pendidikan yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, serta kebergunaan.<sup>5</sup>

Maka dari itu pada saat ini banyak sekali yang menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling itu hanyalah sebagai polisi sekolah saja, bahkan lebih dari situ yang berdampak negatif bagi guru pembimbing. Seperti guru pembimbing dianggap sebagai keamanan di sekolah, sebagai tempat sampah bagi guru-guru, dan juga tempatnya bagi siswa/i yang mengalami masalah dalam lingkungan sekolah, dan banyak sekali siswa/i yang tidak mengetahui apa itu guru pembimbing.

Banyak sekali yang belum mengetahui apa saja kegunaan guru pembimbing di sekolah tersebut, ini disebabkan oleh banyak sekali faktor penyebabnya yaitu, seperti kurang efektifnya guru pembimbing dalam memberikan pelayanan di sekolah, kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling, dan kurangnya keprofesionalan guru pembimbing dalam membimbing para peserta didiknya. Dan banyak sekali guru pembimbing yang tidak sesuai dengan profesinya yang menjabat sebagai guru pembimbing yang menyebabkan para guru dan juga siswa menganggap guru pembimbing tidak ada manfaatnya bagi mereka di sekolah tersebut. Dan tidak terlaksanakannya fungsi dan juga peran guru pembimbing sebagaimana mestinya.

---

<sup>5</sup>Prayetno,(2009), *Wawasan Professional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, Hal. 12.

Maka dari itu ada beberapa persepsi yang didapat guru pembimbing baik itu persepsi yang bersifat baik dan juga persepsi yang bersifat buruk bagi guru pembimbing persepsi ini dapat didapatkan sesuai dengan keberadaan guru pembimbing disekolah tersebut. Adapun persepsi yang buruk yang didapat oleh siswa adalah sebagai berikut ” guru pembimbing sebagai tempat siswa/i yang mempunyai masalah , guru pembimbing sebagai polisi sekolah, guru pembimbing sebagai guru yang kilir (kejam), dan juga guru pembimbing sebagai guru yang tidak tahu apa gunanya ia berada disekolah tersebut. dan persepsi siswa mengenai guru pembimbing yang baik adalah guru pembimbing bisa sebagai sahabat siswa, tempat curhatnya para siswa, guru pembimbing adalah guru yang dapat memahami siswa, dan juga dapat membantu siswa jika siswa ada masalah.

Karena pada saat ini persepsi (pandangan) mengenai guru pembimbing disekolah masih banyak yang kurang paham mengenai guru pembimbing, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi yang didapatkan oleh guru pembimbing di SMP NEGERI 2 WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM KAB. BENER MERIAH ini, maka peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai “Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing Di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab.Bener Meriah”.Dengan melihat bagaimana persepsi siswa (pandangan) mengenai guru pembimbing.

Akan tetapi pada saat ini persepsi atau pandangan siswa mengenai guru pembimbing ini masih banyak yang keliru, mereka menganggap guru pembimbing hanya sekedar sebagai guru yang tidak ada pekerjaannya meskipun banyak hal yang telah dilakukan oleh guru pembimbing disekolah tersebut.maka

dari itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi siswa selama ini disekolah tersebut mengenai guru pembimbing, apakah persepsi selama ini yang didapatkan oleh guru pembimbing sudah sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling atau masih perlu untuk diadakannya perbaikan agar mendapat persepsi atau pandangan siswa selama ini sesuai dengan yang diinginkan. Kesenjangan ini bisa didasarkan dari beberapa alasan yaitu ketidak siapan profesi konselor yang professional disetiap daerah, kurang baiknya kepribadian konselor, dan sampai pada kurangnya fasilitas yang didapatkan konselor disekolah dalam memberikan layanan kepada siswa. Sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda pada setiap sisi pelayanan bimbingan dan konseling, dan setiap pandangan itu akan menampilkan citra sesungguhnya dari bimbingan dan konseling dan profesi konselornya itu sendiri. dan pandangan itu baik itu positif atau negatifnya itu semua bisa kita lihat langsung dari keadaan sekolah itu sendiri. Di sekolah SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Ked Wih Pesam Kab. Bener Meriah ini sudah memiliki guru pembimbing yang sesuai dengan profesinya yaitu dari jurusan bimbingan konseling dan sudah lama mengajar kurang lebih empat tahun.

Berdasarkan pengalaman yang penulis lalui sendiri dan pengalaman teman-teman mahasiswa pendidikan bimbingan dan konseling islam stambuk 2013 dalam pelaksanaan PLKPS, KKN, PLKPLS di universitas islam negeri Sumatra utara, terlihat adanya persepsi yang berbeda antara beberapa sekolah mengenai proses bimbingan dan konseling dan kinerja guru pembimbing itu sendiri. dalam prosesnya di sekolah, ada sekolah yang menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pilar penting didalam sekolah



yang menghasilkan persepsi baik didalam perannya disekolah, namun disekolah SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, bahwasannya persepsi siswa mengenai guru pembimbing ini masih sangat minim. Ini didasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul mengenai “ Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing” Di Sekolah SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesan Kab.Bener Meriah.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pandangan atau persepsi yang didapat guru pembimbing disekolah selama ini. Agar siswa dapat mengubah persepsi yang buruk menjadi lebih baik lagi dan juga agar persepsi mereka selama ini dapat berubah menjadi lebih baik lagi mengenai guru pembimbing. Selama ini mengenai guru pembimbing di sekolah. Persepsi siswa disekolah pada saat ini mengenai guru pembimbing hanyalah sebatas tempat curhat para siswa, tempat mengatasi anak-anak yang bermasalah, dan juga sebagai tempat curhatnya para siswa. Selebih dari itu mengenai cara kinerja guru pembimbing dan juga peranan guru pembimbing disekolah mereka belum mengetahui hal tersebut. padahal jika mereka lebih mengetahui mengenai peranan guru pembimbing disekolah mereka lebih dapat memahami mengenai guru pembimbing di SMP tersebut.

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat. Maka dari itu yang dengan adanya guru pembimbing dapat memberikan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai

bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan yang berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku. Jika persepsi (pandangan) siswa mengenai guru pembimbing sesuai seperti yang telah dijelaskan diatas.

Maka dari itu guru pembimbing adalah pendidik sebagai tenaga ahli yang memberikan arahan, yang berupa bantuan atau pertolongan dengan arti bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan seperti ini sama halnya dengan "*Tut Wuri Handayani*" jadi, didalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya saja jika keadaan mendesak sajalah, seorang pembimbing dapat mengambil peran secara aktif, memberikan arah di dalam memberikan bimbingannya. Inilah yang semestinya dilakukan guru pembimbing di dalam memberikan bimbingan kepada siswa/i di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

Berdasarkan latar belakang ini serta fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "**PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU PEMBIMBING DI SMP NEGERI 2 WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM KAB. BENER MERIAH**".

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa mengenai guru pembimbing disekolah.
2. Siswa melihat guru pembimbing disekolah.
3. Kesalah pahaman siswa terhadap guru pembimbing.

### **C. Pembatasan Istilah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan fokus masalah maka peneliti membatasi istilah yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Mengenai Guru pembimbing Di Smp Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab.Bener Meriah.

Adapun yang dimaksud dengan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus). Karena dalam arti sempit persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing, kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sehingga sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalahnya.

Guru pembimbing adalah seorang tenaga ahli yang dapat mengarahkan seseorang atau sekelompok peserta didik agar ia dapat menemukan potensi dirinya dan juga dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan cara guru pembimbing memberikan arahan, nasehat, petunjuk agar ia mampu memilih jalan yang terbaik untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah berisi tentang rumusan formal dari masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Isi masalah harus konsisten dengan latar belakang dan fokus masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat pentingnya setiap kegiatan ataupun pekerjaan mempunyai tujuan yang jelas supaya terarah. Pekerjaan yang jelas tujuannya akan memperoleh pelaksanaan seperti yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi siswa mengenai guru pembimbing di sekolah SMP NEGERI 2 WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM KAB. BENER MERIAH TA 2016-2017. Adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan atau persepsi siswa mengenai guru pembimbing disekolah yang kurang baik.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, agar mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun kelapangan kerja, agar kelak tidak akan ragu atau bingung dalam menjadi konselor. Dan dapat menyelesaikan penelitian ini demi memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelas SPd di fakultas tarbiyah UIN Sumatra Utara.
2. Bagi para siswa, untuk lebih mengetahui peranan dan fungsi guru pembimbing disekolah agar mereka dapat mengubah persepsi yang kurang baik selama ini mengenai guru pembimbing disekolah menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi guru pembimbing, adalah mengetahui persepsi siswa mengenai guru pembimbing. Dan dapat menjadikan kinerja konselor lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoretik**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Ada beberapa definisi mengenai persepsi yaitu sebagai berikut, ada yang menyatakan persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Proses pengelompokkan, membedakan, dan mengorganisir pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitan dengan pengalaman yang

dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.<sup>6</sup>

Defenisi lain menyatakan persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, pengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Dan pemahaman ini yang kurang lebih disebut sebagai persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang biasa digunakan sebagai alat bantunya yang disebutkan tadi untuk memahami lingkungannya. Dan alat bantu ini dinamakan dengan alat indra. Indra yang saat ini sangat universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Dan kelima alat indra tersebut memiliki fungsi masing-masing.<sup>7</sup>

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut De Vito, persepsi adalah proses kritikan kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang akan mempengaruhi indra kita. Menurut Yusuf, persepsi adalah pemaknaan hasil pengamatan.

Menurut Golu, mendefinisikan persepsi adalah sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Hal. 110-111.

<sup>7</sup>Sarlito W Sarwono, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Hal. 86.

Menurut Verbeek, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik.

Menurut Brouwer, ia menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan suatu replica dari benda diluar manusia yang intrapsikis, dibantu berdasarkan rangsangan-rangsangan dari objek.<sup>8</sup>

Maka dari itu dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang didapat seseorang melalui rangsangan-rangsangan yang di dapatkannya dari luar dirinya yang kemudian ia dapat mengamati rangsangan tersebut sesuai dengan apa yang dididapatkannya.

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan.<sup>9</sup> Disini persepsi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat ditafsirkan seseorang melalui stimulus yang dididapatkannya.

Persepsi berkenaan dengan fenomena dimana hubungan antara stimulus dan pengamatan lebih kompleks ketimbang dengan fenomena yang ada dalam sensasi. Fenomena persepsi diduga tergantung pada proses yang lebih tinggi tingkatannya.<sup>10</sup> Persepsi disini melihat stimulus yang didapat dari luar diri seseorang sesuai dengan apa yang dirasakannya dibandingkan dengan apa yang ada didalam sensasi karena sensasi adalah sebagai sistem yang mengordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati apa yang didapat melalui rangsangan yang dididapatkan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, Hal. 445-446.

<sup>9</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, ( 1983), *Pengantar Psikologi I*, Jakarta: Erlangga, Hal. 201.

<sup>10</sup>*Op'cit*, Hal. 244.



pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus). Pada dasarnya hubungan antara sensasi dengan persepsi sangat jelas yaitu sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Persepsi juga seperti sensasi ditentukan oleh faktor personal dan faktor interpersonal.<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan persepsi adalah pemahaman atau pandangan akan sesuatu mengenai suatu objek yang nampak atau yang dirasakan oleh alat-alat indra, dari stimulus atau rangsangan-rangsangan yang didapatkannya. Yang kemudian menafsirkan pesan yang disampaikan.

Persepsi juga dijelaskan didalam Al-Qur'an persepsi sebagai fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realistik kehidupan yang dihadapi manusia. manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. didalam Al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan seperti yang terkandung didalam (QS. Al-mukminun: 12-14) :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾  
 ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا  
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

---

<sup>11</sup>Ibid, Hal. 58.

Artinya: “ (12) Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah., (13) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), (14) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. ”<sup>12</sup>

Dari ayat diatas maka dapat dijelaskan bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. akan tetapi meski pun dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.<sup>13</sup>

#### **b. Miskonsepsi**

Menurut Novak (dalam Suparno), mendefenisikan miskonsepsi sebagai suatu interpretasi konsep-konsep dalam suatu pernyataan yang tidak dapat diterima.

Adapun Brown (dalam Suparno), menjelaskan miskonsepsi sebagai suatu pandangan yang naif dan mendefenisikannya sebagai suatu gagasan yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang sekarangditerima.

Sedangkan fowler (dalam Suparno), menjelaskan dengan lebih rinci arti miskonsepsi.Ia memandang miskonsepsi sebagai pengertian yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah, klarifikasi contoh-contoh yang

---

<sup>12</sup> Departemen agama RI, (2009), *al-Qur'an dan terjemahnya*, bandung : jumanatul ali-Art (J-Art). Hal 342.

<sup>13</sup>*op'cit*, Abdul Rahman Shaleh, Hal. 137.

salah, kekacauan konsep-konsep yang berbeda, dan hubungan hirarkis konsep-konsep yang tidak benar. Dari beberapa teori diatas tergambar dengan jelas bahwa miskonsepsi adalah sebuah interpretasi, pandangan naif dan defenisi yang tidak akurat terhadap suatu konsep yang tidak dapat diterima karena bertentangan dengan pengertian ilmiah.

Maka dari itu dapat disimpulkan miskonsepsi adalah sesuatu yang salah konsep menunjuk pada konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima para pakar dalam bidang itu, adapun bentuk miskonsepsi ini dapat berupa konsep awal, kesalahan, hubungan yang tidak benar antara konsep-konsep, gagasan intuitif atau pandangan yang naif tidak sesuai.

Ada beberapa faktor penyebab lahirnya miskonsepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor intrinsik, yaitu faktor dari dalam diri seseorang mengenai sesuatu yang salah atau tidak sesuai. Dari perkembangan kognitifnya. Misalnya seorang siswa yang memiliki masalah pada prakonsepsi, pemikiran asosiatif dan kemampuan siswa dan juga minat belajarnya.
- b. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang didapatkka dari luar diri seseorang misalnya seperti pengajar atau guru pembimbing yang tidak menguasai suatu profesi yang ditekuninya, dan didalam bekerja ia tidak terampil sebagai seorang pendidik yang profesiaonal.
- c. Faktor buku teks, terdapat banyak buku yang penjelasannya salah, bahasa yang digunakan terlalu tinggi dan susah untuk dipahami.

- d. Faktor konteks, faktor hidup yang menjadi penyebab antara lain pengalaman, bahasa sehari-hari yang berbeda-beda, teman dari lingkungan yang berbeda, dan penjelasan yang didapat keliru.<sup>14</sup>

**c. Ciri-Ciri Persepsi**

Ciri-ciri umum dunia persepsi, pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi yaitu:

1. Modalitas, rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat *sensoris dasar* dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. Dimensi ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), seperti kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

---

<sup>14</sup> Suparno, (2005), *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*, Yogyakarta: Gravindo, Hal. 4-10.

5. Dunia penuh arti, dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan diri kita.<sup>15</sup>

#### **d. Proses Persepsi**

Seperti yang telah dikemukakan oleh *Pareek* mengenai persepsi yaitu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Dalam definisi persepsi tersebut dapat mencakup beberapa segi atau proses, yang kemudian tiap proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ini adalah menerima rangsangan atau data yang didapat dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra.

2. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data di seleksi. Rangsangan-rangsangan yang telah didapat kemudian diseleksi dan dipilih untuk proses lebih lanjut. Ada dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan tersebut yaitu faktor intern dan juga faktor ekstern.

3. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan,

---

<sup>15</sup>*Ibid*, Hal. 111-112.

yakni pengelompokkan, bentuk timbul dan latar, dan kemantapan persepsi.

#### 4. Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, sipenerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.

#### 5. Proses pengecekan

Sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsiran benar atau salah. Pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi di benarkan oleh data baru, pengecekan ini dapat dilakukan dengan menanyakan kepada orang-orang mengenai persepsi mereka. lebih tepatnya mengenai umpan balik tentang persepsi diri sendiri.

#### 6. Proses reaksi

Tahap terakhir dari proses perseptual ialah bertindak sehubungan dengan apa yang telah ditarap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat suatu sehubungan dengan persepsinya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid*, Hal. 451-464.

e.

### **aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Seperti yang telah dijelaskan diatas didalam proses menyeleksi rangsangan ada dua faktor yang menentukan didalam proses meyeleksi yaitu faktor intern dan juga faktor ekstern.

#### 1. Faktor Intern

Faktor-faktor intern yang memengaruhi seleksi persepsi adalah berbagai gejala untuk persepsi, faktor-faktor intern yang berkaitan dengan diri sendiri.faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut :

##### a. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis seseorang memengaruhi persepsinya.Kadang-kadang, ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada), karena kebutuhan psikologis.

##### b. Latar Belakang

Latar belakang memengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka.

##### c. Pengalaman

Hal yang serupa dengan latar belakang ialah faktor pangalaman. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian

Kepribadian juga memengaruhi persepsi. Seorang yang introvert mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda. Berbagai faktor dalam kepribadian memengaruhi seleksi dalam persepsi.

e. Sikap dan kepercayaan umum

Sikap dan kepercayaan umum juga mempengaruhi persepsi. Orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap karyawan wanita atau karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu. Besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain.

f. Penerimaan diri, penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi. Beberapa telah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih tepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realita dirinya. Yang terakhir ini cenderung untuk mengurangi kecermatan persepsi. Implikasi dari fakta ini ialah kecermatan persepsi dapat ditingkatkan dengan membantu orang-orang untuk lebih menerima diri mereka sendiri.

2. Faktor ekstern

Faktor-faktor ekstern ini meliputi, faktor yang didapat dari luar diri individu tersebut, yang meliputi :

a. Intesitas

Pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intens.



b. Ukuran

Pada umumnya, ukuran benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian. Barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.

c. Kontras

Biasanya, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Jika orang biasa mendengar suara tertentu dan setidaknya ada perubahan dalam suara itu, hal itu akan menarik perhatian.

d. Gerakan

Hal-hal yang bergerak akan menarik perhatian dari pada hal-hal yang diam.

e. Ulangan

Biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian.

f. Keakraban

Hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. Hal ini terutama jika hal tertentu tidak diharapkan dalam rangka tertentu.

g. Sesuatu yang baru

Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan faktor keakraban. Akan tetapi, hal-hal baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.<sup>17</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh hadist Nabi mengenai “setiap muslim pemimpin”, sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>*Ibid*, Hal. 452-455.

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُنُّكُمْ رَاعٍ وَكُنُّكُمْ مَسْأُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَلَا مِيزَ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْأُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْأُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرَأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْأُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْأُولٌ عَنْهُ. أَلَا فَكُنُّكُمْ رَاعٍ وَ كُنُّكُمْ مَسْأُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. {أخرجه البخاري في : ٤٩ - كتاب العتق : ١٧ : باب كراهية التطاول على الرفيق}

Artinya :

*“Abdullah Bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “ kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang di pimpinnya.”<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Rachmat syafe'i, (2004), *Al-Hadist*, Bandung : Pustaka Setia, hal 133.

## **2. Guru Bimbingan Konseling**

### **2.1. Bimbingan dan konseling**

#### **1. Pengertian bimbingan**

Guru bimbingan dan konseling tugas professional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang. Mereka dididik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru pembimbing memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga professional dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah: “pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru pembimbing. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang yang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang professional”.

Menurut *UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6* “ bahwa keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor fasilitator”.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu pekerjaan profesi. Pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang professional dan telah disiapkan khusus melalui pendidikan formal. Konselor

juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.<sup>19</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>20</sup>

Seperti yang dijelaskan didalam hadist mengenai meringankan penderitaan dan beban orang lain, yaitu sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْمُسْلِمُ إِذَا خُوِيَ الْمُسْلِمُ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فَحَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنِ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. {رواه البخاري ومسلم وأبو داود والنسائي والترمذي وقل: حسن صحيح}

Artinya :

*“Abdullah Ibn Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “  
Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim*

---

<sup>19</sup>Mamat Supriatna,(2001), *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 8-11.

<sup>20</sup>Prayetno,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, Hal. 99.

*niscaya Allah menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hambanya, selama hambanya menolong saudaranya.”*<sup>21</sup>

## **2. Pengertian Konseling**

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.<sup>22</sup>

Menurut Jones “Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana dia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah”.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>23</sup>

Dari pendapat diatas konseling adalah proses kegiatan dalam upaya membantu individu yang mengalami suatu masalah yang dilakukan dengan wawancara agar dapat teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Berdasarkan pendapat diatas bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan antara seorang konselor dan konseli/klien agar mampu

---

<sup>21</sup> Rachmat Syafi'i, Op'cit Hal. 259.

<sup>22</sup> Ahmad Juntika, (2009), *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Jakarta: Refika Aditama, Hal. 10.

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 100-105.

memahami diri, mengarahkan diri dan lingkungannya yang bersifat positif dan pribadi sehingga mampu mengambil keputusan yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dengan demikian, pengertian konseling secara umum adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan cara empat mata antara guru pembimbing dengan peserta didik yang berisi usaha yang selaras, unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Dari pengertian bimbingan konseling diatas seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an bawasannya setiap manusia dengan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari alternative solusi terhadap problematika tertentu atau suatu masalah yang tengah dihadapi oleh seseorang, seperti spiritual, moral, dan masalah lainnya. seperti yang terkandung didalam (QS. Al-Baqarah:185),

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ  
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ  
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya:

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu

hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.<sup>24</sup>

### 3. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan konseling agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan pada masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.<sup>25</sup>

Menurut Mc. Daniel tujuan Konseling dirumuskan dalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, agar konseli/klien dapat menemukan menyelesaikan masalah sekarang. Sedangkan tujuan jangka panjang, memberikan pemahaman belajar bagi konseli/klien untuk mengembangkan pemahaman diri yang relatif, untuk menghadapi situasi baru, dan untuk mengembangkan pribadi mandiri yang bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Menurut Combs and Avilla, Brammer dan Shostrom mengemukakan beberapa ciri-ciri konseling yaitu:

---

<sup>24</sup> Departemen agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung : jumanatul Ali-Art (J-Art). Hal 27.

<sup>25</sup> Nurihsan, (2004), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal. 112.

<sup>26</sup> Munandir, (2005), *kamus Psikologi Dan bimbingan*, Malang: UM-Press, Hal. 157.

- a. Konseling sebagai profesi bantuan,
- b. Konseling sebagai hubungan pribadi,
- c. Konseling sebagai bentuk intervensi,
- d. Konseling dapat dimanfaatkan untuk masyarakat luas,
- e. Konseling sebagai pelayanan psikopedagogis.
- f. Konseling sebagai profesi bantuan.<sup>27</sup>

Konseling sebagai profesi bantuan diberikan kepada masyarakat dengan berdasarkan pada kode etik profesi konseling, yaitu norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap konselor dalam menjalankan tugas profesi dan dalam kehidupan di masyarakat.<sup>28</sup>

Kode etik profesi konseling memiliki tiga peranan penting yaitu:

- a. Sebagai pagar bagi anggotanya yang berfungsi sebagai batas moral atau pedoman antara hal-hal yang dianjurkan dengan yang terlarang, antara yang dianggap lurus dan yang menyimpang.
- b. Sebagai pembatas ikatan profesi yang lain, baik mengenai keahlian yang dimiliki, ruang lingkup dan jenis kegiatan, dan wewenang yang dimiliki.
- c. Agar para konselor dapat menjaga standart mutu dan status profesi dalam batas-batas yang jelas dengan profesi lain, sehingga dapat dihindarkan hal-hal yang dapat menyimpang sehingga merugikan konseli/klien.

Sebagai proses bantuan, konseling merupakan pelayanan masyarakat yang diberikan konselor, karena kribadian, pengetahuan, dan keterampilan, serta pengalaman dalam bidang konseling, guna untuk melakukan peningkatan harkat dan martabat kamanusiaan dengan cara mefasilitasi perkembangan individu dan

---

<sup>27</sup>Hartono,(2005), *Psikologi Konseling*, Jakarta:Kencana, Hal. 33.

<sup>28</sup>Depdiknas,(2004), *Dasar Standardisasi Profesi Konselor*, Jakarta:Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Hal. 24.



kelompok individu, agar individu dapat mengembangkan diri sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat yang memiliki motivasi

*Konseling Sebagai Hubungan Pribadi.*

Konseling sebagai hubungan pribadi merupakan proses pertalian timbal balik antara konselor. Kualitas proses hubungan konseling sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, meliputi: kualitas pribadi konselor, keadibilitas konselor, dan pendidikan serta pengalaman konselor.

*Konseling Sebagai Bentuk Intervensi.*

Konseling sebagai bentuk intervensi merupakan bantuan profesional konselor untuk mempengaruhi konseli/klien agar dapat mengubah prilakunya kearah yang lebih maju. Sebagai contoh: kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, tidak percaya diri menjadi percaya diri, pesimis menjadi optimis, dan lain sebagainya.

*Konseling Untuk Masyarakat Luas*

Konseling merupakan pelayanan umum yang diabdikan untuk memfasilitasi perkembangan individu sebagai anggota masyarakat, agar terhindar dari hambatan, sehingga diperoleh kebahagiaan hidup. Wilayah kekhususan konseling, mencakup: pendidikan, karir, kesehatan, mental, dan sebagainya. Keragaman setting pekerjaan konselor mengandung makna adanya nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting manapun.

*Konseling sebagai pelayanan psikopedagogis*

Konseling merupakan pelayanan profesional yang dikemas dengan menggunakan ilmu psikologis dan pendidikan. Dalam kapasitas sebagai

pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai seorang pendidik psikologis. Konselor adalah seorang ahli psikologis dan ahli pendidikan yang berkompeten dalam hal, penguasaan konsep dan praktis pendidikan, memiliki kesadaran dan komitmen etika professional, menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu.

Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan (seperti kemampuan dasar dan bakat) dari berbagai latar belakang (seperti, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, dan lingkungan), dan membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

## **2.2. Guru Bimbingan Dan Konseling**

### **1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka yang mencakup peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamika perkembangan global, dan sebagainya (UU No. 20/2003, bab II/pasal 3).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi kelulusan, standar isi dan panduan penyusunan kurikulum. Peraturan

menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006, kurikulum dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; beragama dan terpadu, tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; relevan dengan kebutuhan menyeluruh dan berkesinambungan.

Pada penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru pembimbing disekolah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi “pengembangan diri” siswa sesuai dengan minat, bakat, serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangan.

Pemendiknas No 22 tahun 2006, program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai bakat, minat, dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar dan karier melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Hal. 171.

## 2. Karakteristik konselor

Karakteristik ini harus dapat dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilan dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Rogers ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

### 1) *Congruence*

Menurut pandangan Rogers, seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Maksudnya adalah dimana seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalaman harus serasi. Konselor harus dapat menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

### 2) *Unconditional positive regard*

Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itu, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

### 3) *Empathy*

*Empathy* disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu empati dapat juga diartikan sebagai

kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat pada empati adalah penghargaan positif (*positive regard*), rasa hormat (*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concreteness*), kesiapan/kesegaran (*immediacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence/genuineness*).<sup>30</sup>

### **3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengetasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

#### a) Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman disini seorang konselor harus dapat memahami tentang diri klien beserta permasalahannya klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh konselor.

#### b) Fungsi pencegahan

Bagi seorang konselor yang profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.

#### c) Fungsi pengetasan

---

<sup>30</sup>Namora Lumongga,(2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, Hal. 22-24.

Pengetasan disini adalah bagaimana seorang konselor tersebut membantu mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kliennya, seperti yang diharapkan oleh kliennya ketika ia pergi ke konselor dengan harapan permasalahan yang tengah dihadapi olehnya dapat diselesaikan dengan ia datangnya kepada seorang konselor.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik. Yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Penelitian Jamila Sari (2016) fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan Sumatra Utara, yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah Kelas X SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun 2015/1016**”. Pada penelitian ini menggunakan layanan informasi untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bimbingan konseling dan hanya tertuju pada satu kelas saja yaitu kelas X, dan ia menggunakan penelitian kuantitatif. Dan setelah memberikan layanan informasi kepada

---

<sup>31</sup>Prayetno, Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Hal. 196-215.

siswa mengenai guru bimbingan dan konseling peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa setelah dan juga sebelum ia memberikan layanan informasi.

2. Penelitian Romy Putra (2014) fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan Sumatera Utara, yang berjudul **“Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Kinerja Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di SMA Negeri Di Kota Medan Tahun Ajaran 2013/1014”**. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran mengenai bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling dan disini peneliti dalam mengambil subjek penelitiannya adalah para guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri di Kota Medan tahun ajaran 2013/2014, bukan siswa sebagai subjeknya karna yang ia teliti adalah guru mata pelajaran. Dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai alat tes yang akan digunakannya. Angket akan diberikan kepada guru mata pelajaran sebanyak 52 pertanyaan kepada guru mata pelajaran.

### **C. Kerangka Konseptual**

Persepsi merupakan pemahaman tentang sesuatu hal yang didapatkan oleh seseorang melalui stimulus yang didupatkannya. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya agar ia dapat diterima dan dapat

menyesuaikan dengan lingkungannya. Guru pembimbing itu seharusnya menjadikan dirinya sebagai sahabat siswa yang dapat diterima siswa dengan senang hati, pada saat ini banyak sekali persepsi yang salah yang didapat oleh guru pembimbing yang diterimanya dari para siswanya. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat mengubah persepsi siswa yang kurang baik kepada guru pembimbing menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa ini dapat dirubah dengan cara mengubah kinerja guru pembimbing menjadi lebih baik lagi agar persepsi yang salah selama ini dapat diperbaiki.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>32</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Persepsi Siswa Mengenai Guru pembimbing Di Smp Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah.

---

<sup>32</sup>Arikunto,(2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, Hal. 71.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel yang diteliti.<sup>33</sup>

Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau sesuai dengan kenyataannya yang di deskripsikan atau dijabarkan.

Penelitian deskriptif menurut Nurul Zuriah adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadin secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif cocok untuk dilakukan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk melihat pandangan siswa/i terhadap guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah.

---

<sup>33</sup>Mardalis, (2006), *Metode Penelitian (Suatu Pendektan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 26.

<sup>34</sup>Nurul Zuriah, (2007), *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 47.

## 2. Jenis Penelitian

Menurut lexy moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup> Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang akan diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada dipenelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan mengenai kinerja guru pembimbing.

### B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian, kehadiran peneliti sangat diperlkan.Selain itu, peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci penelitian.Kehadiran peneliti di lapangan terkait dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan melaksanakan pengumpulan data. Menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

---

<sup>35</sup> Lexy Moelong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Hal. 4.

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti mengikuti jadwal masuk kelas guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam pante raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah.

### **C. Lokasi penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Wih Pesan Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah. Sekolah ini adalah salah satu sekolah SMP Negeri di Kab.Bener Meriah, lokasi ini berada di Jl. Bandara Rembele Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah cukup strategis dalam melakukan penelitian.

### **D. Sumber Data**

Pada dasarnya menurut Lofland, sumber data dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan (sumber data primer) dan selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen dan arsip-arsip.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP tersebut. sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, para siswa dan siswa/i yang akan di jadikan sebagai sumber data adalah tertuju kepada siswa yang berjumlah 20 orang ini didasarkan kepada siswa yang sudah pernah mendapatkan layanan bimbingan konseling minimal tiga kali, dari guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

---

<sup>36</sup>*Ibid*, Hal. 157.

dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta foto-foto kegiatan wawancara atau proses konseling siswa/i di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

**a) Data primer kepala sekolah**

Nama lengkap	: Jaliman, S.Pd
Nip	: 19611125 198203 1 003
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
NUPTK	: 3453739640200023
T.Tanggal Lahir	: Delung Tue, 25 November 1961
Pendidikan terakhir	: S.I
Jurusan	:Biologi
Tahun lulus	: 2000
Nomor Karpeg	: C. 0717948
CPNS	: 01 Maret 1982
PNS	: 01 Februari 1984
Status pengawai	:
Jabatan	: Kepala Sekolah
Golongan	: IV/b
TMT	: 01 April 2014
Gaji Pokok	: 4.266.500
Status	: Kawin
Nama Istri	: Ismanidar

**b) Data Primer guru Pembimbing**

Nama lengkap : yulia sinta, S.Pd  
 T.Tanggal Lahir : Simpang Teritit, 7 Januari 1991  
 Pendidikan :  
 SD :SD Negeri 2 Teritit  
 SMP :MTs Negeri Nurul Islam Blang Rakal  
 SMA : MAN 1 Takengon  
 Pendidikan Terakhir : S.I  
 Asal universitas : Unsiyah  
 Jurusan : Bimbingan Konseling  
 Tamat tahun : 2009-2014  
 Jabatan : Guru Honorer  
 Gaji Pokok : Rp. 500.000  
 Lamanya mengajar : Dari 2014 Sampai sekarang  
 Jumlah anak asuh :176  
 Status : Menikah

**c) Data siswa**

No	Tingkat Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	3	45	32	77
	VIII	4	42	41	83
	IX	4	56	37	93
2		11	143	110	253

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, yaitu :

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam berpersepsi mengenai guru pembimbing, sikap mereka terhadap guru pembimbing, pandangan mereka mengenai guru pembimbing baik jika mereka dalam suatu masalah ataupun tidak adanya masalah. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup>

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses belajar mengajar.

Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai persepsi siswa mengenai guru pembimbing. Interaksi siswa dengan guru pembimbing serta pandangan siswa selama ini mengenai guru pembimbing.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dengan dua orang atau lebih dan berhadapan secara fisik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Soetrisno Hadi, (1994), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Hal. 136.

<sup>38</sup>*Ibid*, Hal. 192

Wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara menurut Lexy Moloeng adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu disebut terwawancara (*interview*).<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data objektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang objek penelitian, kondisi riil dilapangan secara umum menyangkut mengenai persepsi siswa mengenai guru pembimbing disekolah, yang meliputi: tentang kinerja guru pembimbing, fungsi guru pembimbing, bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling disekolah tersebut, bagaimana selama ini guru pembimbing menerima pandangan ataupun persepsi dari para siswa/i, dan bagaimanakah peranan guru pembimbing disekolah tersebut.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: kepala sekolah, guru pembimbing, dan juga para siswa/i.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, dan menambah rincian spesifik

---

<sup>39</sup>Lexy Moleong, *opcit*, Hal 186.

lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.<sup>40</sup>

Dokumen pribadi dalam penelitian ini berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah dan guru pembimbing dan juga para siswa, sedangkan dokumen resmi berasal dari pendapat, pandangan, persepsi siswa mengenai guru pembimbing. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Maka dari itu, analisis data adalah pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan atau memilih data yang penting yang kemudian dipelajari dari data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ada tiga kegiatan dalam analisis data yaitu:

---

<sup>40</sup>*Ibid*, Hal. 217.

<sup>41</sup>*Ibid*, Hal. 248.



- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemuatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>42</sup>
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>43</sup>
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>44</sup>
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap persepsi siswa mengenai persepsi siswa mengenai guru pembimbing. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan

---

<sup>42</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Hal. 16.

<sup>43</sup>*Ibid*, Hal 17.

<sup>44</sup>Lexy Moleong, *Op'cit*, Hal. 327.

kedalaman.<sup>45</sup> Ketekunan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.<sup>46</sup> Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, Hal. 329-330.

<sup>46</sup>*Ibid*, Hal. 330.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Latar belakang berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Wih Pesam ini adalah satu-satunya SMP yang ada di Pante Raya, yang merupakan sekolah dalam mengupayakan menciptakan putra putri bangsa yang berintelektual muslim, berakhlak karimah, berbudaya, serta berwawasan global dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Indikator keunggulan SMP ini mengacu pada peyelenggaraan pendidikan intelektual, meningkatkan prestasi belajar dengan nilai-nilai islami. Saat ini proses pembelajaran di mulai pukul 07.30-13.00 Wib. Hari senin kamis dimulai pukul 07.30-13.30 Wib, sedangkan jum'at pukul 07.30-11.30 Wib, dan sabtu pukul 07.30-12.30 Wib. Dengan menambah jam pelajaran seperti les di sore hari, yang menitik beratkan pada pendalaman pengetahuan umum mata pelajaran yang akan di ujian nasional serta penguasaan materi Bahasa Inggris.

##### **Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Wih Pesam**

Adapun visi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wih Pesam ini adalah dengan iman dan taqwa kita wujudkan siswa berprestasi, berbudaya, dan dapat dipercaya.

Dan misi pada SMP ini adalah :

- a. Mewujudkan pembelajaran berbasis iman dan taqwa serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya masyarakat.

- b. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif. Menyenangkan dan berprestasi.
- c. Mewujudkan sekolah yang indah, aman, nyaman, dan bersih.
- d. Mewujudkan sekolah menjadi tauladan serta memupuk rasa kekeluargaan yang erat.

## 2. Daftar Laporan Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 Wih Pesam
Nomor SK penegerian	: 046/0/2001
Terhitung mulai tanggal	: 31 juli 2001
Nomor statistik sekolah (NSS)	: 201060607633
Nomor rutin sekolah (NRS)	: 2.11.04
NPSN	: 10105166
Nomor peserta wajib pajak (NPWP)	: 004094421104000
Alamat/ Jalan/ Telp/ Fax	: Jln. Bandara Rembele - Pante Raya
Provinsi	:Aceh
Kabupaten	: Bener Meriah
Kecamatan	:Wih Pesam
Desa/ kelurahan/ kode pos	: Wih Pesan/ Wih Pesam/ 24581
Gedung sendiri/ menumpang	: sendiri
Permanen/ darurat	: permanen
Jumlah ruang/ lokal belajar	: 11 ruang
Gedung asrama	: -
Jumlah jam mengajar seminggu	: 24 jam

Jumlah guru dan pengawai : 36 orang

**Guru tetap**

**pengawai tetap**

Laki : 3

laki : 3

PR : 15

PR : 1

**Guru GTT**

**Pengawai PTT**

Laki : 1

Laki : 2

PR : 7

PR : 3

**Daftar perincian siswa 2016/2017**

**Tabel 0.1**

No	tingkat Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	<b>VII</b>	3	45	32	<b>77</b>
	<b>VIII</b>	4	42	41	<b>83</b>
	<b>IX</b>	4	56	37	<b>93</b>
2.		<b>11</b>	<b>143</b>	<b>110</b>	<b>253</b>

**DATA GURU PNS SMP NEGERI 2 WIH PESAM**

Tabel 0.2

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir/ Tahun lulus	CPNS/PNS	Jabatan
1.	Jaliman, S.Pd  Nip. 196111251982031003	delung  tue  25-11-  1961	<b>S.I</b>  biologi	01-03-1982  /01-02-  1984	<b>KEPSEK</b>
2.	M.Hasbi, S.Pd  Nip. 195708151981031012	Takengon  15-08-  1957	<b>S.I</b>  kesenian	01-03-1981  /01-03-  1983	<b>GURU</b>
3.	Usma Erwanti, S.Pd  Nip. 19660715 200212 2 003	Aceh  Tengah  15-07-  1966	<b>S.I</b>  Fisika	01-12-2002  /01-03-  2004	<b>GURU</b>
4.	Sutinah, S.Pd  Nip. 19681008 200504 2 002	Suka Jadi  08-10-  1968	<b>S.I</b>  B. Inggris	01-04-2005  /01-06-  2006	<b>GURU</b>
5.	Sofia Ariani, S.Ag  Nip. 19750505 200604 2002	A.Tengah  05-05-	<b>S.I</b>  matematika	01-04-2006  /01-12-	<b>GURU</b>

		1975		2007	
6.	Salmiah Munthe, S.Pd  Nip. 19810430 200604 2 013	Takengon  30-04- 1981	<b>S.I</b>  Matematika	01-04-2006  /01-12- 2007	<b>GURU</b>
7.	Syamsiah, SE  Nip. 19741020 200604 2 010	Bebesen  20-10- 1974	<b>S.I</b>  IPS	01-04-2006  /01-12- 2007	<b>GURU</b>
8.	Halimatus Sakdiyah, S.Pd  Nip. 19720814 200604 2 011	Bebesen  14-08- 1972	<b>S.I</b>  IPS	01-04-2006  /01-12- 2007	<b>GURU</b>
9.	Mardiyah. HS,S.Ag  Nip. 19740703 200701 2 004	Pante Raya  03-07- 1974	<b>S.I</b>  Pen. Agama  Islam	01-01-2007  /01-05- 2009	<b>GURU</b>
10.	Mabruri, S.Pd  Nip. 19791110 200604 1 021	Blang Tampu  10-11- 1979	<b>S.I</b>  Penjas	01-04-2006  /01-12- 2007	<b>Guru</b>
11.	Amalliyah, S.Pd	Kuala	<b>S.I</b>	01-04-2009	<b>Guru</b>

	Nip. 19791015 200904 2 003	Simpang 15-10- 1979	B. Inggris	/01-03- 2011	
12.	Nurminia, S.Pd  Nip. 19840210 200904 2 010	Jaluk  10-02- 1984	<b>S.I</b>  B. Inggris	01-04-2009  /01-03- 2011	<b>Guru</b>
13.	Ratna Dewi, S.Pd  Nip. 19811012 200904 2 006	A.Tengah  12-10- 1981	<b>S.I</b>  Bahasa Indonesia	01-04-2009  /01-03- 2011	<b>Guru</b>
14.	Ruaida.A.Amd  Nip. 19660129 200212 2 004	Blang tampu  29-01- 1966	<b>D.3</b>  biologi	01-12-2002  /01-03- 2004	<b>Guru</b>
15.	Siti Maryam  Nip. 19660928 200504 2 001	Bener kelipah  28-09- 1966	<b>D.3</b>  B.Indonesia	01-04-2005  /01-06- 2006	<b>Guru</b>
16.	Sakdiyah, S.Pd  Nip. 19670724 200604 2 001	Suka Ramai	<b>S.I</b>  B.Indonesia	01-04-2006  /01-12-	<b>Guru</b>



		24-07- 1967		2007	
17.	Mitra Duifa  Nip. 19700726 200604 2 003	Takengon  26-07- 1970	<b>D.3</b>  Biologi	01-04-2006  /01-12- 2007	<b>Guru</b>
18.	Saniati  Nip. 19660101 200604 2 004	Sp. Tiga  01-01- 1966	<b>D.3</b>  Fisika	0-04-2006  /01-04- 2008	<b>Guru</b>
19.	Irwansyah  Nip. 19650101 199203 1009	Medan  01-01- 1965	<b>D.2</b>  Matematika	01-03-1992  /30-11- 1993	<b>Adm.</b>  <b>Kantor</b>
20.	Munawardi  Nip. 19590702 198602 1001	Aceh  Tengah  02-07- 1959	<b>SMP</b>	01-02-1986  /01-02- 1987	<b>Bendah</b>  <b>ara</b>
21.	Rahmawati  Nip. 19750226 200801 2 001	Pante  raya  26-02- 1975	<b>SMEA</b>	01-01-  2008/01-  06-2009	<b>Pengur</b>  <b>us</b>  <b>barang</b>

2.	Idwar Saleh Nip. 196201 10200701 1 001	Bi reun 01 -10-1962	SMP	01- 01-2007 /01- 05-2009	P JS
----	--	------------------------------	-----	-----------------------------------	---------

### 3. Inventaris Tanah

- a) Jenis barang/ nama barang : tanah sekolah
- b) Luas ( $M^2$ ) : 14700 m
- c) Tahun pembelian : 2001
- d) Alamat : Pante Raya  
Jl. Bandara Rembele
- e) Status tanah : hak milik/ 22-02-2001/ 99/BK/2001  
(hak/tanggal dan No sertifikat)
- f) Pengguna : sekolah SMP
- g) Asal-usul : hibah

Data perincian siswa

Tabel 0.3

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	3	45	32	77
VIII	4	42	41	83
IX	4	56	37	93
	11	143	110	253

### Siswa bebas SPP

Laki : 143

Perempuan : 110

Jumlah : 253

### Iventaris gedung dan bangunan

**Tabel 0.4**

no	Nama bangunan	Kondisi bangunan	Bentuk bangunan	Luas bangunan	Tahun pembuatan	Status tanah
1.	Aula	B	Permanen	200m <sup>2</sup>	2012	Hak milik
2.	RKB	B	Permanen	144m <sup>2</sup>	2002	Hak milik
3.	Perpustakaan	B	Permanen	200m <sup>2</sup>	2013	Hak

						milik
4.	laboratorium	B	permanen	140m <sup>2</sup>	2007	Hak milik
5.	RKB	B	Permanen	288m <sup>2</sup>	2007	Hak milik
6.	Kantor	B	Permanen	288m <sup>2</sup>	2008	Hak milik
7.	Mushola	B	Permanen	156m <sup>2</sup>	2007	Hak milik
8.	RKB	B	Permanen	144m <sup>2</sup>	2007	Hak milik
9.	Multimedia	B	Permanen	130m <sup>2</sup>	2000	Hak milik

## B. Temuan Khusus

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya tidak ada dua individu yang sama.

Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan juga persepsi siswa terhadap sesuatu, baik itu untuk guru pembimbing bagi mana siswa melihat dan menilai guru pembimbing mereka seperti apa. Oleh sebab itu sebagai guru pembimbing setidaknya harus dapat memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didiknya dapat menilai dan memandang guru pembimbingnya sebagai mana mestinya.

Oleh sebab itu persepsi siswa mengenai guru pembimbing tidaklah sama antara individu yang satu dengan yang lain, mereka memiliki pandangan masing-masing mengenai guru pembimbing.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah. Disini peneliti mengambil 20 siswa untuk dilakukan wawancara ini. Siswa yang diambil untuk melakukan wawancara ini adalah siswa yang telah mengikuti konseling individu dan juga bagi siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan konseling paling sedikit sebanyak tiga kali, adapun siswa yang diwawancarai itu adalah siswa kelas VIII 2 sebanyak lima orang dan VIII 3 sebanyak lima orang dan kelas IX 1 sebanyak lima orang dan IX 2 sebanyak lima orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab. Bener Meriah, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

- 1. Bagaimana persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.**

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 2 Z.M (inisial), persepsi ataupun pandangan saya mengenai guru pembimbing di SMP ini adalah guru pembimbing disini orangnya baik, ramah menyenangkan ketika diajak untuk curhat dan tidak suka marah-marah kepada siswanya.

Menurut siswa kelas VIII 2 R.F (inisial), pandangan saya mengenai guru pembimbing selama ini guru pembimbing di sekolah kami orangnya baik, ramah kepada semua siswa tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Menurut siswa kelas VIII 2 S.M (inisial), pandangan saya mengenai guru pembimbing selama ini guru pembimbing di SMP ini orangnya baik menyenangkan terhadap siswanya.

Menurut siswa kelas VIII 2 N.P.M (inisial), menurut saya guru pembimbing di SMP ini orangnya enak dalam waktu belajar dan juga guru yang baik bagi siswa-siswanya.

Menurut siswa kelas VIII 2 R.S.A (inisial), menurut saya guru yang bagus dalam mengajar, bisa memecahkan masalah dan bersikap adil kepada siswanya, jika ada siswa yang bertengkar dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Menurut siswa kelas VIII 3 G.S (inisial), menurut saya guru yang baik, enak seru dan juga tidak suka marah-marah kepada siswa-siswinya.

Menurut siswa kelas VIII 3 C.N (inisial), menurut saya guru pembimbing selama ini guru yang baik, akan tetapi kadang suka cerewet kepada siswa-siswinya jika siswa-siswinya ada salah, dan ketika ia mengajar didalam kelas ia menganggap kami seperti temannya.

Menurut siswa kelas VIII 3 S.H (inisial), menurut saya guru pembimbing itu orangnya ramah, baik, menyenangkan, dan tidak suka marah-marah.

Menurut siswa kelas VIII 3 YU (inisial), orangnya baik, gak judis terhadap siswanya, dan juga enak jika diajak ngobrol atau bercerita.

Menurut siswa kelas VIII 3 D.N.P (inisial), guru pembimbing itu orangnya baik, tidak sombong, ramah dan juga menyenangkan.

Menurut siswa kelas IX 1 H.J (inisial), menurut saya guru pembimbing orangnya baik, humoris, cantik dan juga penyayang kepada siswa-siswinya.

Menurut siswa kelas IX 1 F.N (inisial), guru pembimbing orangnya baik, dan suka bercanda bersama dengan siswa siswinya.

Menurut siswa kelas IX 1 N.A (inisial), menurut saya guru pembimbing orangnya baik, lucu, dan juga suka bercanda bersama kami ketika memberikan pelajaran sehingga kami tidak terlalu bosan jika guru pembimbing memberikan layanan.

Menurut siswa kelas IX 1 A.F.A (inisial), guru pembimbing orangnya adalah orang yang baik, dapat membimbing siswanya lebih baik lagi.

Menurut siswa kelas IX 1 S.K (inisial), menurut saya guru pembimbing itu orangnya baik, tidak suka marah-marah, dan ramah kepada semua siswa-siswinya.

Menurut siswa kelas IX 2 Q.A (inisial), guru pembimbing itu guru yang baik, dan juga enak jika diajak kompromi mengenai masalah apapun.

Menurut siswa kelas IX 2 N.D.L (inisial), menurut saya guru pembimbing itu orangnya baik, mudah diajak bercerita, dan ramah.

Menurut siswa kelas IX 2 M.A (inisial), menurut saya guru pembimbing itu orangnya dapat membimbing siswa-siswinya dari sifat yang tidak bagus ke sifat yang lebih bagus lagi.

Menurut siswa kelas IX 2 A.S (inisial), menurut saya guru pembimbing selama ini orangnya baik, dapat diajak cerita dan dapat memahami keadaan siswa-siswinya.

Menurut siswa kelas IX 2 A.M.P (inisial), guru pembimbing itu menurut saya orangnya dapat memberikan saran kepada siswa-siswinya sesuai dengan kebutuhan siswa-siswinya, dan dapat dijadikan tempat curhatnya para siswa-siswi.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan mengenai bagaimana persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP tersebut adalah sangat bagus siswa menangkap dan melihat guru pembimbing sebagai guru yang baik dan juga sesuai dengan harapan mereka tidak adanya miskonsepsi antara siswa dengan guru pembimbing terjadi disini.

## **2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesan Kab. Bener Meriah.**

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 2 Z.M (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum sepenuhnya baik, karena terkadang guru pembimbing jarang masuk ke dalam kelas kami jika ada mata pelajaran bimbingan konseling dan juga guru pembimbing sering datang terlambat ke sekolah.

Menurut siswa kelas VIII 2 R.F (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah baik akan tetapi alangkah bagusnya jika siswa-siswa yang terlambat itu ditangani langsung oleh guru pembimbing



bukan guru piket yang sering menyuruh kami membawa bunga kesekolah jika terlambat padahal saya terlambat memiliki alasan tertentu.

Menurut siswa kelas VIII 2 N.P.M (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini belum sesuai dengan harapan saya karena guru pembimbing lebih memperhatikan siswa yang bermasalah saja tidak secara keseluruhan.

Menurut siswa kelas VIII 2 S.M (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini masih sangat tidak jelas kami masih bingung sebenarnya apa saja fungsi-fungsi guru pembimbing berada disekolah ini, meskipun gurunya sangat baik terhadap kami semua.

Menurut siswa kelas VIII 2 R.S.A (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sudah sesuai akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti masalah keterlambatan siswa.

Menurut siswa kelas VIII 3 C.N (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah bagus disekolah saya seperti dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Menurut siswa kelas VIII 3 G.S (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah sudah bagus seperti dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, akan tetapi guru pembimbing terkadang kurang peduli terhadap siswa yang terlambat disekolah ini.

Menurut siswa kelas VIII 3 S.H (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini belum sesuai harapan saya ingin guru pembimbing itu tidak terlambat setiap kali datang kesekolah jadi bisa membantu siswa yang terlambat juga.

Menurut siswa kelas VIII 3 Yu (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah pada saat ini belun seutuhnya bagus karena siswa yang terlambat belun seutuhnya ditangani oleh guru pembimbing.

Menurut siswa kelas VIII 3 D.N.P (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sudah bagus seperti kami banyak mengetahui banyak hal seperti universitas yang ada diluar, mengenai kenakalan remaja, dan juga kami dapat curhat mengenai apapun dengan guru pembimbing.

Menurut siswa kelas IX 1 H.J (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah kami ini sudah baik karena saya dapat memahami apa yang diberikan oleh guru pembimbing akan tetapi guru pembimbing kadang kurang memperhatikan bagi siswa-siswa yang terlambat datang kesekolah.

Menurut siswa kelas IX 1 F.N (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah sudah baik akan tetapi lebih memperhatikan keadaan siswa dan juga dapat melihat siswa secara keseluruhan.

Menurut siswa kelas IX 1 N.A (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah bagus seperti dengan bertambahnya wawasan kami mengenai hal-hal baru dan juga informasi yang baru.

Menurut siswa kelas IX 1 A.F.A (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudahh baik, saya lebih dapat memahami hal-hal baru dan juga informasi baru yang diberikan oleh guru pembimbing akan tetapi terkadang guru pembimbing kurang memperhatikan siswa yang datang terlambat, kami yang terlambat sering diserahkan kepada guru piket sehingga kami selalu diberikan hukuman.

Menurut siswa kelas IX 1 S.K (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah sudah cukup baik dalam hal memberikan layanan kepada kami akan tetapi dalam hhal menanggapi siswa yang bermasalah dan juga terlambat belun bagus.

Menurut siswa kelas IX 2 Q.A (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah lumayan bagus karena guru pembimbing sering memberikan kami informasi baru dan juga pengetahuan baru mengenai banyak hal.

Menurut siswa kelas IX 2 N.D.L (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah bagus akan tetapi jika guru pembimbing itu dapat lebih bisa menanggapi siswa-siswa yang terlambat agar yang terlambat tidak selalu mendapatkan hukuman dari guru piket.

Menurut siswa kelas IX 2 M.A (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sudah lumayan bagus dengan adanya guru pembimbing jika kami memiliki masalah kami dapat ercerita kepada guru pembimbing, dan guru pembimbing dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang kami hadapi.

Menurut siswa kelas IX 2 A.S (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sudah bagus seperti dengan bertambahnya wawasan kami mengenai hal baru dan juga informasi yang baru.

Menurut siswa kelas IX 2 A.M.P (inisial), menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sudah cukup bagus akan tetapi terkadang guru pembimbing suka marah-marah tanpa alasan yang jelas dan juga sering terlambat jika masuk kedalam kelas.

Oleh sebab itu dari hasil wawancara diatas bersama dengan siswa maka dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Wih Pesam pantte Raya Kec.Wih Pesam Kab. Bener meriah ini hanya hanya sebagian siswa yang melihat atau memandang pelaksanaan bimbingan konseling itu sudah sesuai dengan harapan mereka banyak siswa yang masih mengeluhkan mengenai guru pembimbing yag jarang menangani siswa yang datang terlambat dan juga banyak siswa yang mengeluhkan jika mereka terlambat mereka selalu diberi hukuman oleh guru piket bukan guru pembimbing yang menangani mereka.dan terlihat disini asih adanya miskonsepsi antara guru pembimbing yang dipandang oleh siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan juga situasional. Maka dari itu, persepsi dapat diartikan sebagai pendapat seseorang dalam ia melihat atau merasakan sesuatu hal yang ia rasakan atau ia lihat.

Persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus.

Maka dari itu persepsi adalah proses rangsangan yang diterima dan dikelompokkan. Kemudian di interpretasikan menjadi beberapa bagian.Dimana yang dimaksud dengan sensasi diatas adalah sebagai sistem yang mengoordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus.Maka dari itu

sensasi dan juga persepsi pada dasarnya merupakan komponen pengamatan yang berbeda dalam kesederhanaan prosesnya.

Persepsi siswa mengenai guru pembimbing tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mereka memiliki pandangan masing-masing dalam menilai guru pembimbing itu seperti apa. Terkadang sering terjadinya miskonsepsi yang didapatkan oleh siswa mengenai guru pembimbing banyak hal yang menyebabkan miskonsepsi ini bisa terjadi seperti kurangnya kepedulian guru pembimbing terhadap siswanya, kurangnya tenaga guru pembimbing yang menyebabkan guru pembimbing banyak diambil dari berbagai latar belakang bukan dari jurusan bimbingan konseling.

Di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah ini persepsi siswa mengenai guru pembimbing sudah bagus hanya beberapa miskonsepsi yang diterima oleh guru pembimbing dari para siswa. Guru pembimbing disini menangani 176 siswa yaitu dari kelas VIII dan juga kelas IX sementara kelas VII yang terdiri dari 77 orang tidak memiliki guru pembimbing mereka diserahkan kepada kesiswaan yang ada disekolah tersebut. ini disebabkan karena kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling.

Guru pembimbing memiliki jadwal masuk kedalam kelas setiap minggunya, masing-masing kelas mendapat jadwal mata pelajaran bimbingan konseling seminggu sekali, kelas VIII memiliki 3 lokal yang masing-masing lokal terdiri dari VIII 1 sebanyak 28 Orang, kelas VIII 2 sebanyak 27 orang, dan kelas VIII 3 sebanyak 28 orang yang jumlah keseluruhannya adalah 83 orang. Sedangkan kelas IX terdiri dari 3 lokal masing-masing lokal terdiri dari IX 1 sebanyak 31

Orang, kelas IX 2 sebanyak 31 orang dan IX 3 sebanyak 31 orang sehingga jumlah keseluruhannya adalah 93 orang.

Guru pembimbing setiap masuk kedalam kelas ia memberikan layanan bimbingan konseling terkadang tinjauan pustaka dan juga melakukan bimbingan kelompok dan konseling kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan konseling individu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

**Data siswa yang mendapatkan wawancara dari peneliti**

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Umur	Sudah Pernah Mendapatkan Layanan
1.	R.S.A	LK	VIII 2	13 Thn	√
2.	S.M	PR	VIII 2	14 Thn	√
3.	N.P.M	PR	VIII 2	14 Thn	√
4.	R.F	LK	VIII 2	14 Thn	√
5.	Z.M	LK	VIII 2	14 Thn	√
6.	D.N.P	PR	VIII 3	13 Thn	√
7.	Yu	PR	VIII 3	14 Thn	√
8.	S.N	LK	VIII 3	14 Thn	√
9.	G.S	PR	VIII 3	14 Thn	√

10.	C.N	PR	VIII 3	13 Thn	√
11.	S.K	PR	IX 1	15 Thn	√
12.	A.F.A	PR	IX 1	15 Thn	√
13.	N.A	PR	IX 1	15 Thn	√
14.	F.N	LK	IX 1	15 Thn	√
15.	H.J	LK	IX 1	15 Thn	√
16.	A.M.P	LK	IX 2	15 Thn	√
17.	A.S	PR	IX 2	15 Thn	√
18.	M.A	LK	IX 2	15 Thn	√
19.	N.D.S	PR	IX 2	15 Thn	√
20.	Q.A	PR	IX 2	15 Thn	√

Melalui identifikasi persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah, tidak terlalu banyak miskonsepsi yang didapatkan oleh guru pembimbing, hanya beberapa miskonsepsi saja yang dipandang oleh siswa yaitu seperti guru pembimbing tidak menanggapi siswa yang terlambat, dan juga mengenai keterlambatan guru pembimbing ke sekolah jika dalam waktu mengajar. Banyak pandangan yang positif yang telah diberikan oleh siswa kepada guru pembimbing seperti mereka

telah menganggap guru pembimbing itu adalah guru yang baik, ramah, dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan juga dengan adanya guru pembimbing mereka semakin bertambahnya wawasan mereka dan juga pengetahuan mereka mengenai hal-hal yang baru dan informasi yang baru. Ini didapatkan siswa dari layanan yang diberikan oleh guru pembimbing.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengolahan data dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, persepsi siswa mengenai guru pembimbing pada saat ini di SMP tersebut tidak terlalu parah tidak terlalu banyak miskonsepsi yang didapatkan oleh guru pembimbing, banyak siswa yang telah memahami dan memandang guru pembimbing itu adalah guru yang baik, ramah, dapat dijadikan tempat curhat, dan juga sebagai sahabat para siswa. Guru pembimbing bertugas memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa dan juga melakukan konseling individu pada siswa yang membutuhkannya.

Karena persepsi ini disebabkan oleh faktor intern yang mempengaruhi seleksi persepsi faktor-faktor inters yang didapat oleh siswa ini yaitu berupa :

- a) Kebutuhan psikologis
- b) Latar belakang
- c) Pengalaman
- d) Kepribadian
- e) Sikap dan kepercayaan umum
- f) Dan juga penerimaan diri

Yang disertai faktor ekstren yang didapatkan oleh siswa yang meliputi :

- a) Intesitas
- b) Ukuran
- c) Kontras
- d) Keakraban
- e) Dan sesuatu yang baru.

2. Pandangan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, ada beberapa tanggapan yang salah dipandang siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. miskonsepsi ini didapatkan siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor intrinsik, yaitu faktor dari dalam diri seseorang mengenai sesuatu yang salah atau tidak sesuai. Dari perkembangan kognitifnya. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, pada awalnya mereka telah menganggap guru pembimbing itu sebagai guru yang kejam dan sangat ditakuti oleh para siswanya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu persepsi ini dapat diubah oleh guru pembimbing.
- b. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang didapatkka dari luar diri seseorang, persepsi yang salah awalnya dapat diubah oleh guru pembimbing melalui pendekatan kepada siswa sehingga siswa dapat menilai baik kepada guru pembimbing, dan dengan memberikan

layanan-layanan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga miskonsepsi yang salah pada awalnya dapat diubah oleh guru pembimbing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kepada guru pembimbing untuk lebih memperhatikan siswa-siswa yang mengalami keterlambatan waktu berangkat sekolah. Sehingga mereka dapat mengubah persepsi yang salah mengenai hukuman yang diterima oleh siswa. Dan juga dapat bekerja dan menjadi tenaga ahli yang lebih baik lagi untuk para peserta didiknya.
2. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 wih Pesam Pante raya Kec. Wih Pesam Kab.Bener Meriah, agar persepsi atau tanggapan yang salah mengenai guru pembimbing dapat diperbaiki dan diubah menjadi persepsi yang positif terhadap guru pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Atkinson rita. L , Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi I*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Depdiknas, *Dasar Standardisasi Profesi Konselor*, Jakarta:Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004.
- Hadi soetrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta:Kencana, 2005.
- Juntika ahmad, *Bimbingan Dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Jakarta:Refika Aditama, 2009.
- Lumongga namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- miles matthew. B & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, 1992.
- Moelong lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Munandir, *kamus Psikologi Dan bimbingan*, Malang:UM-Press, 2005.
- Nurihsan,*Bimbingan Konseling*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Prayetno, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayetno, *Wawasan Professional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2009.
- Shaleh abdul rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Sobur alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2014.

Sarwono sarlito. W , *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010.

Supriatna mamat, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Zuriah nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.